

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan yang paling dasar bagi setiap manusia adalah pendidikan. Pendidikan menjadi faktor terpenting untuk mewujudkan pembangunan dari segi mental dan spiritual manusia (Pangastuti, 2014: 7). Sapendi (2015) mengemukakan bahwa setiap anak yang dilahirkan di dunia ini membutuhkan pendidikan yang berkualitas sebagai upaya untuk membangun masa depan yang cerah, karena pendidikan yang berkualitas akan menentukan nasib suatu bangsa kedepannya, karena itu sebagai langkah awal untuk membangun suatu bangsa pendidikan harus dimulai dengan pendidikan sejak anak usia dini.

Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan perkembangan dan pembentukan karakter serta kepribadian manusia. Pada masa ini terjadi perkembangan fisik, mental, kecerdasan, emosional, kreatifitas dan spritualitas anak, karena itu penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini merupakan tanggung jawab semua pihak, terutama pihak sekolah, orang tua dan masyarakat (Zelvi, 2017). Karakter merupakan nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang. Karakter melekat dengan nilai perilaku seseorang yang bersangkutan (Kesuma dkk., 2013, dalam Kanzunudin, 2022)

Kurniawan (2016) berpendapat bahwa pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak, karena usia ini menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki delapan belas nilai. Delapan belas nilai tersebut yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010: 9).

Peduli sosial merupakan salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan pada anak. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan selalu ingin

memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Kemendiknas, 2010: 10). Indikator anak memiliki sikap peduli sosial adalah anak bersedia membantu teman yang membutuhkan, berperilaku sopan dan berkata-kata yang santun, memperhatikan saat orang lain berbicara, menegur dengan baik jika terjadi keributan, mudah meminta maaf dan memaafkan, dan bersedia mengucapkan terima kasih (Pasami, 2017: 138).

Pendidikan karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, kepedulian sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. (Putry, 2018, dalam Shafira 2022). Proses menerima dan memberi diantara teman sebaya memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil perspektif orang lain dan menghasilkan peraturan secara demokratis hubungan teman sebaya memberikan kesempatan pada anak untuk memajukan penanaman moral anak (Aisyah, 2020). Kepedulian merupakan sebuah sikap keberpihakan untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar (Saraswati, Bramasta, & Eka, 2020 dalam Kanzunudin 2021).

Pengembangan nilai karakter bagi anak usia dini memerlukan suatu cara penyampaian yang menyenangkan bagi anak. Riadi (2019) menyampaikan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan nilai karakter bagi anak usia dini adalah melalui metode bercerita. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan. Bercerita memberikan nilai-nilai sosial pada anak, seperti patuh pada perintah orangtua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur. Selain pengetahuan sosial kegiatan bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak tiap hari. Sementara Maryadi (2021) menyampaikan bahwa dengan bercerita nasihat yang disampaikan dengan mempertimbangkan kondisi, usia, dan daya nalar akan efektif serta mudah diterima, nasihat yang disampaikan tidak terasamenggurui, teguran yang diberikan juga tidak terasa menyakiti.

Menurut Widayati (2019), kegiatan bercerita untuk anak tidaklah mudah dilakukan, hal ini dikarenakan konsentrasi anak masih belum dapat terlalu lama, selain itu tahap berpikir anak masih ke arah konkrit sehingga diperlukannya suatu strategi atau tahapan dalam bercerita untuk anak usia dini. Strategi ini meliputi kecermatan dalam memilih isi cerita, media yang digunakan, intonasi suara dan gerak tubuh. Guru yang memahami strategi atau tahapan bercerita untuk anak akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan bercerita.

Guru sebagai pendidik dan pembelajaran memerlukan teknik pembelajaran yang tepat dalam memberikan setiap materi yang hendak diberikannya. Khususnya mengenai teks dongeng (cerita) yang didalamnya mengandung nilai-nilai dan pengembangan sikap positif untuk perlu dipahami siswa (Fathurohman, 2014).

Buku cerita bergambar bermanfaat sebagai sumber belajar yang mudah ditemukan. Buku cerita bergambar berupa benda konkret yang dapat diraba dan dilihat anak secara langsung, melalui buku cerita bergambar pembaca diharapkan dapat lebih mudah memahami pesan dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan (Hidayati, 2022).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara kepada 10 guru kelas B di 5 lembaga TK/RA di kota Surabaya, anak usia 5-6 tahun masih belum mampu mengungkapkan isyarat sosial. Rasa empati yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun masih perlu mendapatkan stimulasi. Sementara dalam hal mengontrol emosi anak usia 5-6 tahun membutuhkan sebuah pengkondisian dan stimulasi. Anak usia 5-6 tahun masih perlu belajar mengekspresikan emosi pada tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada analisis kebutuhan, guna memudahkan guru menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada anak didik, guru membutuhkan sebuah media sebagai referensi saat melaksanakan kegiatan bercerita. Media buku cerita berbasis karakter peduli sosial akan membantu guru, dan mempermudah anak memahami nilai-nilai karakter peduli sosial yang harus dikembangkan dalam diri sejak dini. Selain itu, proses pendidikan karakter peduli

sosial juga menjadi lebih menyenangkan bagi anak karena buku akan didesain dengan warna menarik dilengkapi dengan gambar dan tulisan yang menarik

Berdasarkan fakta dan kebutuhan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia 5-6 tahun. Herfanda (dalam Miranda, 2018) menyampaikan bahwa buku cerita bergambar merupakan salah satu bentuk sastra. Sastra memiliki potensi besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan karakter. Senada dengan pendapat tersebut, Mitchell (2003) juga menyampaikan bahwa melalui buku cerita bergambar siswa terbantu untuk belajar bersikap dan bertingkah laku yang benar sesuai nilai-nilai dalam masyarakat.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Vindaswari dkk (2018), yang meneliti tentang pengembangan buku cerita anak bergambar berbasis nilai-nilai kepedulian bagi peserta didik kelas II sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Hasil penelitian menunjukkan buku cerita anak bergambar berbasis nilai-nilai kepedulian bagi peserta didik kelas II sekolah dasar layak digunakan dengan kategori baik. Miranda (2018) melakukan penelitian pengembangan yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas AUD*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Research and Development (R&D)* dengan model prosedur, yaitu model yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dan menanamkan nilai karakter anak. Hasil penilaian ini adalah buku cerita bergambar dinilai baik sebagai media penanaman karakter religius, toleransi, bersahabat, peduli sosial, disiplin, dan cinta damai serta baik digunakan sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Wahyuni (2020) yang memfokuskan pada pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial dan literasi untuk siswa kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*

model ADDIE. Isi buku cerita disesuaikan dengan tema 1 kelas IV “Indahnya Kebersamaan”.

Bersumber dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, peneliti berencana melakukan sebuah penelitian tentang pengembangan media berbasis karakter peduli sosial, hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidaswari dkk (2018) dan Wahyuni (2020). Akan tetapi yang membedakan dari penelitian ini dengan yang lainnya adalah penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun, sementara penelitian yang lainnya difokuskan pada anak usia sekolah dasar (SD). Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranda (2018) dengan subjek penelitian anak usia dini, yang membedakan dengan penelitian ini adalah media yang dikembangkan oleh Miranda (2018) adalah berbasis karakter secara umum, sementara peneliti lebih spesifikasi memilih karakter peduli sosial. Penelitian sebelumnya menitik beratkan pada peningkatan kreativitas anak usia dini, sementara dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada pengembangan media.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penyampaian penanaman pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun melalui ceramah dan memberikan nasihat secara langsung kepada anak.
2. Guru jarang menggunakan media saat menanamkan karakter peduli sosial pada anak usia 5-6 tahun.
3. Antusias anak terhadap ceramah penanaman pendidikan karakter peduli sosial, bergantung pada guru yang menyampaikan ceramahnya.
4. Anak merasa tidak senang ketika mendengarkan ceramah / nasihat untuk penanaman pendidikan karakter peduli sosial.
5. Anak banyak mengobrol dengan temannya ketika mendengarkan ceramah / nasihat untuk penanaman pendidikan karakter peduli sosial.
6. Guru membutuhkan media untuk penanaman pendidikan karakter peduli sosial.

1.3 Cakupan Masalah

1. Media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial diproduksi berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan.
2. Hasil analisis kebutuhan juga dipergunakan untuk mendesain media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial.
3. Anak usia 5-6 tahun membutuhkan media yang layak untuk pendidikan karakter peduli sosial.
4. Media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial diharapkan efektif untuk anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana desain media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana kelayakan penggunaan dari media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia 5-6 tahun?
4. Bagaimana keefektifan media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia 5-6 tahun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan dari masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Menjelaskan analisis kebutuhan pengembangan media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia 5-6 tahun.
2. Menjelaskan desain media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia 5-6 tahun.
3. Menjelaskan kelayakan penggunaan dari media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia 5-6 tahun.

4. Menjelaskan keefektifan media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia 5-6 tahun yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis dalam penelitian ini dapat bermanfaat dengan menghasilkan media buku cerita bergambar yang diharapkan dapat digunakan untuk pendidikan karakter peduli sosial anak usia 5-6 tahun, sehingga dapat memberi kontribusi untuk dunia pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang penelitian sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi, pihak manapun, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Anak didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media yang menyenangkan. Anak dapat mengambil hikmah dari cerita yang ada sehingga dapat diaplikasikan dalam kesehariannya.
2. Guru, penelitian ini sebagai referensi guru dalam kegiatan bercerita kepada anak didik.
3. Lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan media cerita pada penanaman nilai karakter yang lain.

1.7 Spesifikasi Produk

1.7.1 Tampilan Media Cerita Bergambar

1. Buku cerita memiliki judul dan gambar sampul yang representatif dengan isi cerita. Warna sampul sangat cerah.
2. Buku cerita dijilid dengan cara *booklet*

3. Bagian sampul menggunakan kertas *art paper* 260 gram dan kertas *artpaper* 150 gram untuk bagian isi.
4. Jenis *font* yang digunakan adalah *Biski SemiBold* dengan ukuran 18-23pt.



Gambar 1.1 Sampul Depan dan Belakang Buku

1.7.2 Spesifikasi Buku

1. Buku cerita memiliki cerita yang mudah dipahami oleh anak.
2. Buku cerita dikembangkan berdasarkan pemetaan karakter peduli sosial dalam buku Kurikulum 2013.
3. Kompetensi Dasar yang dikembangkan dalam buku ini adalah:
 - a) KD 2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu.
 - b) KD 2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain.
 - c) KD 3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain.
 - d) KD 4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar.
4. Selanjutnya, dipilih judul “Aiz Si Baik Hati”
5. Buku cerita memiliki muatan karakter peduli sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
6. Teks cerita dalam buku cerita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan KBBI dan PUEBI.
7. Ukuran buku 210 mm x 297 mm

8. Buku cerita memiliki gambar yang bagus dan lucu dengan warna-warna menarik.



Gambar 1.2 Buku Cerita Bergambar

1.7.3 Isi Cerita

Isi cerita dalam buku ini diadopsi oleh peneliti dari cerita yang pernah dibawakannya pada saat mengikuti lomba mendongeng di Semarang pada tahun 2016, oleh dewan juri peneliti ditetapkan sebagai *The Best National Storyteller*, memperoleh juara I lomba mendongeng membangun pendidikan anak usia dini melalui konservasi peduli tingkat nasional tahun 2016.

Isi buku ini adalah cerita ringan tentang keseharian yang biasa terjadi pada anak usia dini dengan konflik yang tak biasa dialami. Menariknya anak usia 5-6 tahun berani mengambil keputusan yang mengedepankan nilai-nilai kepedulian yang saat ini jarang dimiliki oleh anak-anak pada umumnya.



Gambar 1.3 Sebagian Isi Buku Cerita